

**MENGGUNAKAN METODE DELPHI UNTUK MENENTUKAN FAKTOR
KEBERHASILAN KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA KECIL DAN
MENENGAH DI KECAMATAN KARANG BAHAGIA DESA KARANG
BAHAGIA KAB. BEKASI**

Ahmad Agung Cahyadi¹

ahmadagung808@gmail.com

Muhamad Reshandaru Puri Suparjo²

Wilmar Agustinus Simatupang³

Sunita Dasman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

ABSTRACT

This study aims to identify the success factors of entrepreneurship in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Karang Bahagia District, Bekasi Regency, using the Delphi method. SMEs play an important role in the Indonesian economy, but often face various challenges such as access to capital, managerial skills, and intense competition. Through the involvement of a panel of experts consisting of academics, practitioners, government officials, and business consultants, this study successfully identified six main factors that influence the success of SMEs, namely: 1) Access to capital and finance, 2) Quality of human resources, 3) Government support, 4) Access to technology, 5) Ability to innovate, and 6) Networking and cooperation. Consensus was reached after two rounds of Delphi, with an emphasis on the importance of access to capital and government support to improve the competitiveness of SMEs. This study recommends that SME actors focus on improving managerial and innovation skills, and encourage the government to be more active in providing training programs and access to capital. The results of the study are expected to help SMEs grow sustainably and contribute to local economic growth.

Keywords: *Small and Medium Enterprises (SMEs), Success Factor, Delphi Method, Government Support, Innovation Capability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan kewirausahaan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, dengan menggunakan metode Delphi. UKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun sering menghadapi berbagai tantangan seperti akses modal, keterampilan manajerial, dan persaingan yang ketat. Melalui keterlibatan panel ahli yang terdiri dari akademisi, praktisi, pejabat pemerintah, dan konsultan bisnis, penelitian ini berhasil mengidentifikasi enam faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan UKM, yaitu: 1) Akses terhadap modal dan keuangan, 2) Kualitas sumber daya manusia, 3) Dukungan

pemerintah, 4) Akses ke teknologi, 5) Kemampuan berinovasi, dan 6) Jaringan dan kerjasama. Konsensus dicapai setelah dua putaran Delphi, dengan penekanan pada pentingnya akses modal dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan daya saing UKM. Penelitian ini merekomendasikan agar pelaku UKM fokus pada peningkatan kemampuan manajerial dan inovasi, serta mendorong pemerintah untuk lebih aktif dalam menyediakan program pelatihan dan akses modal. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu UKM tumbuh berkelanjutan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Usaha Kecil Menengah (UKM), Faktor Keberhasilan, Metode Delphi, Dukungan Pemerintah, Kemampuan Inovasi.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi secara signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menjadi penopang utama dalam penyerapan tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). UKM memainkan peran sentral dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun ekonomi lokal yang tangguh, terutama di daerah-daerah yang tidak selalu mendapat perhatian yang sama seperti kota-kota besar. Di Kabupaten Bekasi, khususnya di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia, UKM telah menjadi penggerak ekonomi utama bagi masyarakat sekitar. Pertumbuhan UKM di wilayah ini mencerminkan potensi besar yang dapat didorong untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja, menurunkan angka pengangguran, dan mengurangi ketimpangan ekonomi di daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2022).

Meski berpotensi besar, UKM di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya keterampilan manajerial, ketidakmampuan beradaptasi dengan teknologi, serta tekanan persaingan yang semakin ketat dari perusahaan besar dan global (Tambunan, 2019). Selain itu, banyak UKM di wilayah ini yang masih menghadapi kendala dalam hal pemasaran, distribusi, dan pemenuhan standar kualitas produk yang diperlukan untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Faktor-faktor ini menyebabkan tingkat keberhasilan UKM di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia cenderung bervariasi, dan banyak yang belum mencapai skala ekonomi yang optimal. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung kesuksesan UKM sangat dibutuhkan.

Identifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan UKM bukanlah hal yang sederhana, karena faktor-faktor tersebut meliputi aspek internal dan eksternal yang beragam. Faktor internal, seperti kemampuan inovasi, kualitas sumber daya manusia, dan manajemen keuangan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan UKM (Rahayu & Day, 2017). Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan pemerintah, akses terhadap teknologi, dan dinamika persaingan di pasar lokal juga memainkan peran penting dalam menentukan keberlanjutan UKM (Priyanto, 2020). Oleh sebab itu, pendekatan yang sistematis dan berbasis konsensus dari berbagai pakar sangat diperlukan agar dapat memahami dengan jelas faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan UKM di wilayah ini.

Metode Delphi, yang merupakan pendekatan untuk mencapai konsensus dari panel ahli melalui beberapa putaran konsultasi, sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pendapat dan persepsi dari berbagai ahli di bidang kewirausahaan, yang kemudian disaring dan diperhalus hingga mencapai konsensus (Hasson & Keeney, 2011). Proses ini membantu menghasilkan pandangan yang lebih terarah dan komprehensif tentang faktor-faktor keberhasilan yang relevan. Dalam beberapa dekade terakhir, metode Delphi telah banyak diterapkan dalam

penelitian strategis untuk mengeksplorasi faktor-faktor penting dalam sektor yang dinamis, termasuk dalam bisnis dan kewirausahaan (Okoli & Pawlowski, 2004). Selain itu, metode ini dinilai mampu memberikan hasil yang kredibel dan dapat diandalkan karena melibatkan pendapat dari para ahli yang memahami konteks bisnis lokal di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan metode Delphi guna menentukan faktor-faktor keberhasilan kewirausahaan pada UKM di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia, Kabupaten Bekasi. Dengan memahami faktor-faktor ini, UKM diharapkan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dan terarah untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, termasuk strategi untuk meningkatkan daya saing, mengoptimalkan sumber daya, dan memperluas pasar. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah daerah serta lembaga terkait untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan UKM di Kabupaten Bekasi secara lebih efektif.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur terkait faktor keberhasilan UKM, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pelaku bisnis maupun pemangku kebijakan di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia. Melalui

pendekatan Delphi yang berbasis konsensus ahli, diharapkan bahwa penelitian ini mampu menghasilkan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UKM di wilayah tersebut, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Bekasi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Delphi, yang bertujuan untuk mencapai konsensus dari panel ahli mengenai faktor-faktor keberhasilan kewirausahaan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia, Kabupaten Bekasi. Metode Delphi dipilih karena dapat mengumpulkan pendapat dan wawasan dari para ahli melalui beberapa putaran diskusi yang terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mencapai kesepakatan yang lebih kuat mengenai faktor-faktor kunci keberhasilan UKM di wilayah ini (Hasson & Keeney, 2011). Penggunaan metode Delphi telah banyak diterapkan dalam penelitian kewirausahaan, terutama ketika peneliti membutuhkan pendapat ahli untuk mengidentifikasi faktor kunci yang kompleks dan beragam (Okoli & Pawlowski, 2004).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia,

Kabupaten Bekasi. Subjek penelitian terdiri dari para ahli yang memiliki pengetahuan mendalam tentang UKM, khususnya yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Panel ahli dalam penelitian ini meliputi:

1. **Akademisi** di bidang kewirausahaan dan bisnis yang memiliki fokus pada pengembangan UKM.
2. **Praktisi UKM** di Kecamatan Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia, seperti pemilik atau manajer UKM yang memiliki pengalaman panjang dalam bisnis tersebut.
3. **Pejabat pemerintah daerah** atau perwakilan instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM, yang memahami kebijakan dan program yang mendukung UKM.
4. **Konsultan bisnis atau pembina UKM** yang memiliki pengalaman dalam memberikan pelatihan atau konsultasi untuk pengembangan UKM.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu memilih subjek yang benar-benar relevan dan memiliki pengalaman atau pengetahuan yang mendalam tentang topik yang dikaji (Palinkas et al., 2015). Panel ahli terdiri dari sekitar 10-15 orang yang dianggap representatif dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Pertama: Pengumpulan Faktor Awal

- Pada tahap awal, dilakukan studi literatur dan wawancara pendahuluan untuk mengidentifikasi faktor-faktor awal yang dianggap mempengaruhi keberhasilan UKM. Studi literatur melibatkan penelitian sebelumnya terkait faktor keberhasilan UKM, terutama dalam konteks Indonesia (Rahayu & Day, 2017; Priyanto, 2020).
- Berdasarkan hasil studi literatur dan wawancara awal, disusun daftar faktor-faktor awal yang akan divalidasi dan disempurnakan melalui putaran-putaran Delphi (Dalkey & Helmer, 1963).

2. Tahap Kedua: Putaran Delphi Pertama

- Pada putaran pertama, peneliti menyebarkan kuesioner terbuka kepada panel ahli, meminta mereka untuk memberikan pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia. Mereka juga diminta menilai relevansi setiap faktor dari

daftar awal dan memberikan masukan tambahan jika ada faktor yang belum teridentifikasi.

- Hasil dari putaran pertama ini dianalisis dan digunakan untuk menyusun daftar faktor yang lebih terperinci.

3. Tahap Ketiga: Putaran Delphi Kedua

- Pada putaran kedua, daftar faktor yang telah disusun dari putaran pertama disebarkan kembali kepada panel ahli. Kali ini, mereka diminta untuk memberikan penilaian dalam bentuk skala Likert (misalnya, dari 1 hingga 5) mengenai seberapa penting setiap faktor tersebut untuk keberhasilan UKM di wilayah studi (Hasson & Keeney, 2011).
- Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesepakatan (konsensus) antar ahli. Faktor yang mencapai tingkat kesepakatan tinggi akan dipertahankan, sedangkan faktor dengan konsensus rendah akan dihapus atau direvisi sesuai dengan masukan panel (Hsu & Sandford, 2007).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan hasil studi literatur dan wawancara awal. Pada setiap putaran Delphi, kuesioner diperbarui berdasarkan hasil analisis dari putaran sebelumnya. Kuesioner disebarluaskan kepada panel ahli melalui email atau media komunikasi lain yang disepakati, dengan memastikan kerahasiaan dan kenyamanan para responden. Wawancara tambahan dapat dilakukan untuk memperjelas atau memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang muncul dalam diskusi Delphi (Skulmoski, Hartman, & Krahn, 2007).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode konsensus Delphi. Pada setiap putaran, analisis difokuskan pada perhitungan nilai rata-rata, median, dan standar deviasi dari penilaian ahli untuk menentukan tingkat kepentingan masing-masing faktor keberhasilan (Hsu & Sandford, 2007). Tingkat konsensus diukur dengan menghitung seberapa dekat penilaian para ahli dalam memberikan skor pada faktor-faktor yang dianalisis.

Konsensus dianggap tercapai jika lebih dari 70% ahli memberikan penilaian dalam rentang yang sama, atau jika nilai standar deviasi berada dalam ambang batas yang rendah. Setelah konsensus tercapai, daftar faktor keberhasilan yang dihasilkan akan

disusun dan dianalisis lebih lanjut untuk merumuskan implikasi praktis bagi UKM di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 12 panel ahli yang terdiri dari akademisi, praktisi, pejabat pemerintah daerah, dan konsultan bisnis. Konsensus berhasil dicapai setelah dua putaran Delphi. Berdasarkan hasil dari kedua putaran, beberapa faktor utama yang dianggap sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UKM di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia adalah sebagai berikut:

1. Akses terhadap Modal dan Keuangan

Semua panel ahli sepakat bahwa akses terhadap modal merupakan faktor paling signifikan bagi keberhasilan UKM di wilayah ini. Dengan peringkat rata-rata 4,7 (skala Likert 1-5), akses modal mendapat penilaian tertinggi, menunjukkan kebutuhan mendesak UKM akan sumber pendanaan untuk mendukung operasional dan ekspansi bisnis.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor ini menempati urutan kedua dengan skor rata-rata 4,5. Para ahli sepakat bahwa keterampilan dan kompetensi karyawan serta pemilik UKM memainkan peran penting dalam menentukan daya saing UKM. SDM

yang terampil mampu mengelola bisnis dengan lebih efisien dan berinovasi sesuai kebutuhan pasar.

3. Dukungan Pemerintah

Faktor ini mendapatkan skor rata-rata 4,4. Dukungan pemerintah, seperti program pelatihan, bantuan teknis, dan akses ke pasar, dipandang sebagai faktor yang mampu meningkatkan kapasitas UKM dan memperluas jaringan pemasaran mereka.

4. Akses ke Teknologi

Faktor akses teknologi mendapat skor rata-rata 4,3, dan disepakati oleh para ahli sebagai aspek penting. Teknologi memungkinkan UKM untuk meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pemasaran digital, serta menjangkau pelanggan baru.

5. Kemampuan Berinovasi

Faktor inovasi dinilai penting dengan skor rata-rata 4,1. Inovasi produk dan proses bisnis dianggap perlu agar UKM dapat bersaing di tengah persaingan yang ketat, terutama dengan hadirnya pemain besar di pasar lokal.

6. Jaringan dan Kerjasama

Faktor jaringan bisnis mendapat skor rata-rata 4,0. Para ahli menekankan pentingnya UKM dalam menjalin kemitraan dengan perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar sektor bisnis mereka untuk meningkatkan akses terhadap informasi dan peluang pasar baru.

Setelah analisis putaran kedua, tidak ada faktor tambahan yang diidentifikasi, dan konsensus telah dicapai untuk faktor-faktor yang ada. Standar deviasi pada setiap faktor berada dalam ambang batas yang rendah, menunjukkan kesepakatan kuat di antara para panel ahli.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akses terhadap modal dan dukungan pemerintah adalah faktor krusial bagi keberhasilan UKM di Indonesia (Tambunan, 2019; Rahayu & Day, 2017). Banyak UKM di wilayah ini kesulitan dalam mendapatkan modal yang memadai, yang menghambat kemampuan mereka untuk memperluas bisnis atau mengadopsi teknologi baru. Keterbatasan modal sering kali menghalangi upaya inovasi dan investasi di bidang teknologi, yang sebenarnya dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Pentingnya kualitas SDM dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan UKM sangat bergantung pada kompetensi dan keahlian pengelolanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Priyanto (2020) yang menyatakan bahwa pemilik usaha yang memiliki keterampilan manajerial dan teknis yang baik cenderung mampu mengatasi tantangan pasar dengan lebih efektif. UKM dengan SDM yang baik mampu beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan peluang yang ada,

terutama dalam menghadapi persaingan lokal yang kian ketat.

Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, pembiayaan, dan fasilitasi pasar menjadi faktor yang disepakati oleh panel ahli sebagai pendukung utama dalam pengembangan UKM di wilayah ini. Program pemerintah yang memadai dapat meningkatkan kapasitas UKM untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan penelitian Hasson dan Keeney (2011) yang menekankan pentingnya intervensi kebijakan untuk mendukung bisnis kecil.

Faktor teknologi dan inovasi juga dipandang penting untuk meningkatkan daya saing UKM. Akses terhadap teknologi memungkinkan UKM untuk beroperasi lebih efisien, mengurangi biaya produksi, dan memperluas jangkauan pemasaran melalui platform digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian Okoli dan Pawlowski (2004), yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, pemerintah daerah perlu lebih aktif dalam menyediakan akses modal yang terjangkau serta program pendampingan untuk meningkatkan keterampilan SDM UKM. Kedua, pelatihan dalam penggunaan teknologi dan inovasi produk perlu menjadi bagian dari program peningkatan kapasitas UKM. Ketiga, peningkatan akses terhadap

jaringan bisnis melalui pameran dagang, forum bisnis, dan kemitraan strategis akan membantu UKM dalam membangun hubungan bisnis yang berkelanjutan dan produktif.

Implikasi Praktis

Dengan memahami faktor-faktor ini, UKM di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia dapat mengembangkan strategi yang lebih fokus untuk mencapai keberhasilan. Implementasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pelaku UKM dalam memperkuat daya saing mereka, dan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif. Melalui strategi yang terarah dan berbasis bukti, UKM dapat tumbuh lebih berkelanjutan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja di wilayah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan metode Delphi untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia, Kabupaten Bekasi. Setelah melalui dua putaran diskusi panel ahli, beberapa faktor utama berhasil diidentifikasi dan mendapatkan konsensus, yaitu akses terhadap modal, kualitas sumber daya manusia (SDM), dukungan pemerintah, akses ke teknologi, kemampuan

berinovasi, serta jaringan dan kerjasama bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap modal dan dukungan pemerintah merupakan faktor paling signifikan bagi keberhasilan UKM. Akses modal memungkinkan UKM untuk meningkatkan operasional dan melakukan ekspansi, sementara dukungan pemerintah dapat memberikan bantuan teknis dan akses pasar yang lebih luas. Kualitas SDM juga menjadi penentu penting, mengingat bahwa kompetensi pengelola dan karyawan UKM berperan dalam menghadapi tantangan pasar dan memanfaatkan peluang bisnis.

Akses ke teknologi dan kemampuan berinovasi dipandang penting untuk meningkatkan daya saing UKM, khususnya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan tuntutan efisiensi operasional. Jaringan bisnis dan kemitraan juga diperlukan agar UKM dapat mengembangkan kolaborasi yang saling menguntungkan, memperluas akses informasi, dan menciptakan peluang bisnis baru.

Berdasarkan kesimpulan ini, penelitian ini menyarankan agar para pelaku UKM fokus pada peningkatan kemampuan manajerial dan inovasi, serta lebih proaktif dalam mencari peluang pendanaan dan kemitraan strategis. Di sisi lain, pemerintah daerah diharapkan lebih aktif menyediakan program pelatihan, dukungan teknis, dan fasilitasi akses modal bagi UKM. Melalui upaya yang terintegrasi,

diharapkan UKM di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karangbahagia dapat tumbuh lebih berkelanjutan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih kuat. Hasil penelitian ini juga memberikan landasan bagi studi lanjutan terkait strategi pengembangan UKM di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kabupaten Bekasi*. Jakarta: BPS.
- Hasson, F., & Keeney, S. (2011). Enhancing rigour in the Delphi technique research. *Technological Forecasting and Social Change*, 78(9), 1695-1704.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan Tahunan Koperasi dan UKM*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Okoli, C., & Pawlowski, S. D. (2004). The Delphi method as a research tool: an example, design considerations, and applications. *Information & Management*, 42(1), 15-29.
- Priyanto, E. (2020). Determinants of SME success: A study on manufacturing SMEs in Indonesia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(3), 456-474.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). Determinants of SME E-commerce adoption: An empirical study in Indonesia. *Telematics and Informatics*, 34(3), 476-485.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *Entrepreneurship Development in*

- Indonesia: An Analytical Study.*
London: Palgrave Macmillan.
- Dalkey, N., & Helmer, O. (1963). An experimental application of the Delphi method to the use of experts. *Management Science*, 9(3), 458-467.
- Hsu, C. C., & Sandford, B. A. (2007). The Delphi technique: Making sense of consensus. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 12(1), 1-8.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42, 533-544.
- Skulmoski, G. J., Hartman, F. T., & Krahn, J. (2007). The Delphi method for graduate research. *Journal of Information Technology Education: Research*, 6(1), 1-21.